

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS Pinggir

Muhamad Rizki

STAI Hubbul Wathan Duri

Email: Muhammadrizky3616@gmail.com

Sholahuddin Al-bisry

STAI Hubbul Wathan Duri

Email: sholahuddunalbisry17@gmail.com

Lisa Devi

STAI Hubbul Wathan Duri

Email: lisadevi103@gmail.com

Abstract: *The problem of delinquency that arises in the midst of a developing and living society and brings its own consequences throughout time is difficult to find the root of because in reality juvenile delinquency has damaged religious values, as well as damaged legal values. So this research aims to find out the strategies used by PAI teachers to deal with student delinquency and to find out the supporting and inhibiting factors in implementing student delinquency strategies at SMPS IT IDBS PINGGIR. This type of research uses descriptive qualitative research using observation, interview and documentation methods. In the process of analyzing data, three stages are used, namely, reducing data, presenting data and drawing conclusions. To test the validity of the data using triangulation. The results of the research obtained from PAI teachers' strategies in dealing with student delinquency regarding forms of student delinquency at SMPS IT IDBS PINGGIR such as, not going to school without explanation, coming to school/entering school late, coming to school at will, not focusing on the time KBM takes place, does not use complete attributes, does not obey the teacher. There are 3 factors for student delinquency, the first is the family environment, the dormitory or school environment, the community environment, PAI teachers' strategies for overcoming them are carried out using various strategies such as through example, personal approach, good habits, giving advice, prevention and healing and other strategies related to dealing with student delinquency itself.*

Keywords:

Strategy, PAI Teachers, Student Delinquency

Abstrak: Masalah kenakalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang tersulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataan kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI mengatasi kenakalan siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi kenakalan siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses menganalisis data menggunakan tiga tahapan yakni, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang di peroleh dari strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR seperti Seperti, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang sekolah/masuk sekolah, datang sekolah semau-maunya, tidak fokus pada saat KBM berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh pada guru. faktor-faktor kenakalan siswa ada 3 sebab yang pertama, lingkungan keluarga, lingkungan asrama atau sekolah, lingkungan masyarakat, strategi guru PAI dalam mengatasinya adalah yakni dilakukan dengan berbagai macam strategi seperti melalui keteladanan, pendekatan personal, pembiasaan yang baik, pemberian nasehat, pencegahan dan penyembuhan serta strategi lainnya yang berkaitan dengan mengatasi kenakalan siswa itu sendiri.

Kata Kunci:

Strategi, Guru PAI, Kenakalan Siswa

PENDAHULUAN

Masa Remaja Adalah Masa Transisi Dari Masa Anak-Anak Menuju Masa Dewasa. Usia Remaja Berada Dalam Usia 12-21 Tahun Bagi Wanita, 13-22 Tahun Bagi Pria. Masa Remaja Yang Berkisaran Antara 12-22 Tahun Adalah Masa-Masa Anak Menginjak Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada Usia Menginjak Remaja Ini Siswa Di Sekolah Akan Mudah Terpengaruh Oleh Lingkungan Sekitar Baik Lingkungan Positif Maupun Negatif. Pengaruh Negatif Dari Lingkungan Sekitar Akan Berdampak Pada Kenakalan Remaja. Akhir-Akhir Ini Perilaku Remaja Sangat Mencemaskan Karena Adanya Beberapa Kenakalan Yang Di Lakukan.

Kenakalan Remaja Yang Sudah Sering Dilakukan Diantaranya Perkelahian, Dan Ketidapkahaman Terhadap Peraturan Yang Ada. Hal Ini Terjadi Karena Ketidak Tenangan Jiwa Remaja Yang Masih Labil Sehingga Mudah Melakukan Tindakan Yang Tidak Sesuai Dengan Aturan. Tindakan Tersebut Didorong Oleh Jiwa Remaja Yang Selalu Ingin Oleh Orang Lain Disekitarnya. Remaja Adalah Masyarakat Yang Akan Datang. Dapat Di Perkirakan Bahwa Gambaran Pada Kaum Remaja Sekarang Adalah Pencerminan Masyarakat Yang Akan Datang, Baik Buruknya Bentuk Dansusunan Di Masyarakat, Bangunan Moral Dan Intelektual, Dalam Penghayatan Terhadap Agama,

Kesadaran, Kebangsaan, Dan Derajat Kemajuan Perilaku Dan Kepribadiannya Antara Sesama Masyarakat Yang Akan Datang Tergantung Kepala Remaja Sekarang. Bentuk-Bentuk Dari Kenakalan Remaja Siswa Itu Berbeda, Maka Di Dalam Hal Ini Zakiyah Drajat Juga Menyatakan: “Di Negara Kita Persoalan Ini Sangat Menarik Perhatian, Kita Dengar Anak-Anak Belasan Tahun Berbuat Jahat, Mengganggu Ketentraman Umum Misalnya: Mabukmabukan, Kebut-Kebutan Dan Main-Main Dengan Wanita”

Upaya Membentuk Sikap Islami Atau Etika Terpuji, Maka Perlu Adanya Bimbingan Dan Pengawasan Serta Penyuluhan Pendidikan Dalam Bidang Keagamaan, Sebab Agama Islam Diwahyukan Oleh Allah Swt Kepada Unjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW Melalui Malaikat Jibril Untuk Diteruskan Kepada Umat Manusia Agar Tidak Terjerumus Ke Jurang Kemusyrikan Dan Kerusakan Moral Yang Berkepanjangan. Salah Satu Upaya Yang Dapat Dilakukan Adalah Melalui Pendidikan Formal Yang Ada Di Sekolah, Sekolah Merupakan Salah Satu Tempat Yang Sangat Mampu Untuk Mendidiki yang Dilakukan Oleh Semua Orang Yang Terlibat Dalam Sekolah Salah Satunya Guru.

Guru Merupakan Salah Satu Unsur Yang Berpengaruh Proses Pembinaan Siswa. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Memiliki Peranan Penting Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa, Khususnya Para Siswa Karena Pada Dasarnya Tugas Guru PAI Adalah Membentuk Moral Siswa Yang Berkepribadian Muslim. Guru Merupakan Salah Satu Komponen-Komponen Dalam Proses Belajar Mengajar, Yang Ikut Berperan Dalam Usaha Pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Berpotensi Di Bidang Pembangunan, Oleh Karena Itu Guru Yang Merupakan Salah Satu Unsur Bidang Pendidikan Harus Berperan Aktif Dan Mendapatkan Kedudukannya Sebagai Tenaga Profesional, Sesuai Dengan Tuntunan Masyarakat Yang Semakin Berkembang, Dalam Arti Khusus Dapat Dikatakan Bahwa Pada Setiap Diri Guru Terletak Tanggung Jawab Untuk Membawa Para Siswanya Pada Suatu Kawasan Atau Tarap Kematangan Tertentu. Dalam Rangka Ini Guru Tidak Semata-Mata Sebagai Pengajar Yang Melakukan Transfer Of Knowledge, Tetapi Juga Sebagai Pendidik Yang Melakukan Transfer Of Values Dan Sekaligus Sebagai Pembimbing Yang Memberikan Pengarahan Atau Menuntun Siswa Dalam Belajar.

Masalah Kenakalan Yang Muncul Di Tengah-Tengah Masyarakat Berkembang Dan Hidup Serta Membawa Akibat-Akibat Tersendiri Sepanjang Masa Yang Tersulit Dicari Ujung Pangkalnya Sebab Pada Kenyataan Kenakalan Remaja Telah Merusak Nilai-Nilai Agama, Serta Merusak Nilai-Nilai Hukum. Akhir-Akhir Ini Melalui Melalui Alat Komunikasi Masa, Baik Melalui Bacaan Atau Layar Televisi. Remaja Banyak Dijadikan Objek Pembahasan Para Ahli Pendidikan Salah Satu Pengaruh Kenakalan Remaja Adalah Media Cetak Dan Elektronik. Mereka Menganggap Bahwa Melihat Kejahatan Pada Tayangan Televisi Dapat Merangsang Remaja Untuk Melakukan Kejahatan Dan Kenakalan.

Gambaran Kenakalan Remaja Dapat Kita Lihat Di Media Cetak Ataupun Elektronik Atau Bahkan Dapat Diketahui Langsung Oleh Kita, Tawuran Antara Pelajaran, Pengurusan Gedunggedung Sekolah Oleh Pelajar, Penghadangan Terhadap

Guru, Perkelahian Antar Pelajar, Sering Di Temukannya Senjata Tajam, Buku-Buku Atau Gambar Porno, Obat-Obatan Terlarang, Minum-Minuman Keras, Yang Dibawa Pelajar Baik Di Sekolah Maupun Di Luar Sekolah.

Berdasarkan Hasil Observasi Awal Di SMP NW Semaya Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur Adapun Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa, Termasuk Kenakalan Ringan Atau Tidak Sampai Pada Pelanggaran Hukum Yang Ada Di Antaranya Adalah Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan, Terlambat Datang Sekolah/Masuk Sekolah, Datang Sekolah Semaumaunya, Memainkan HP Saat Pada Saat KBM Berlangsung, Tidak Memakai Atribut Lengkap, Tidak Patuh Pada Guru. Kenakalan Berat Yang Sudah Termasuk Pada Pelanggaran Hukum Dan Dianggap Berat Di SMP NW Semaya adalah Saat Siswa-Siswi Yang Putus Sekolah.

Kegiatan Pendidikan Di Sekolah, Sampai Sekarang Masih Merupakan Wahana Sentral Dalam Mengatasi Berbagai Bentuk Kenakalan Siswa Yang Terjadi, Oleh Dan Pengelola Lembaga Pendidikan, Mereka Melakuakan Berbagai Upaya Untuk Mengantisipasi Dan Memaksimalkan Kasus-Kasus Yang Terjadi Akibat Kenakalan Remaja. Karena Itu Segala Apa Yang Terjadi Dalam Lingkungan Sekolah Senantiasa Mengambil Tolak Ukur Aktivitas Pendidikan Di Sekolah. Hal Ini Cukup Di Dasari Oleh Para Guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dalam Penelitian Ini Yaitu Dengan Menggunakan Pendekatan Kualitatif Yang Bersifat Deskriptif Dimana Datanya Berusaha Menggambarkan Dan Menginterpretasi Objek Sesuai Dengan Apa Adanyaproses Dan Makna Lebih Ditonjolkan Apabila Berhadapan Dengan Kenyataan Dilapangan. Oleh Karena Itu, Pendekatan Ini Mencocokkan Antara Realitas Empirik Dengan Teori Yang Telah Berlaku. Metode Untuk Mengumpulkan Data Melalui Tiga Cara, Yaitu Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi. Dalam Proses Menganalisis Data Menggunakan Tiga Tahapan Yakni, Mereduksi Data, Menyajikan Data Dan Menarik Kesimpulan. Untuk Menguji Keabsahan Data Menggunakan Trianguasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR

Dari Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Dengan Kepala Sekolah, Guru PAI Dan Guru-Guru Di SMPS IT IDBS PINGGIR Bahwa Beliau Mengungkapkan Bentukbentuk Kenakalan Siswa Atau Siswi Di SMPS IT IDBS PINGGIR Termasuk Kategori Dalam Kenakalan Ringan, Yaitu Tidak Masuk Sekolah Tanpa Ada Keterangan, Terlambat Datang Kesekolah, Tidak Mematuhui Tata Tertib, Tidak Memakai Atribut Lengkap, Dan Tidak Patuh Pada Guru.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR

Pada Dasarnya Kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Menunjukkan Bahwa Untuk Mengetahui Latar Belakang Perilaku Menyimpang Perlu Membedakan Adanya Unsur Kesengajaan Atau Tidak Di Sengaja. Diantaranya Yaitu Berasal Dari Diri Sendiri, Pondasi Agama Yang Belum Kokoh. Selain Itu Terdapat Beberapa Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa, Pertama, Lingkungan Keluarga, Kurang Mendapat Kasih Sayang/Perhatian, Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua. Kedua, Lingkungan Sekolah, Pertambahan Umur Masuk Ke Fase Dewasa. Ketiga, Lingkungan Masyarakat, Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama Yang Konsekuen.

Kenakalan Yang Terjadi Pada Siswa Merupakan Hal Yang Wajar Karena Kondisi Yang Ada Pada Siswa Cenderung Masih Labil Sehingga Ia Masih Di Ombang Ambingkan Oleh Segala Sesuatu Yang Mereka Lakukan. Akan Tetapi Kesemuanya Itu Tidak Mungkin Terjadi Dengan Sendirinya Tanpa Ada Faktor Yang Mempengaruhinya.

Adapun Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kenakalan Remaja Akan Dijabarkan Berdasarkan Hasil Temuan Pada Saat Penelitian Sebagai Berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Ria Suardi, S.Pd Selaku Guru PAI, Terkait Dengan Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa, Beliau Mengemukakan Bahwa:

“Perhatian Orang Tua Yang Sangat Kurang Dan Seorang Anak Tidak Mendapat Kasih Sayang Karena Orang Tua Yang Sibuk Bekerja, Dan Pengetahuan Yang Rendah Sehingga Menyebabkan Anak Kurang Respon Terhadap Apa Yang Disampaikan Guru Di Sekolah”. (Wawancara Dengan Bapak Ria Suardi, S.Pd Guru PAI)

Hal Senada Sebagaimana Tanggapan Kepala Sekolah Mis Elka Yulia Ningsih, S.Pd Mengenai Faktor Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Beliau Mengungkapkan :

“Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dari Faktor Keluarga Adalah Disharmonis, Karena Keluarga Yang Disharmonis Sangat Berpengaruh Terhadap Jiwa Anak Karena Anak Tidak Mendapatkan Ketengah Dalam Keluarga Dikarenakan Tidak Harmonisasi, Kurang Mendapat Kasih Sayang Dari Kedua Orang Tuanya, Ekonomi Keluarga Yang Pas-Pasan”. (Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mis Elka Yulian Ningsih, S.Pd)

Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Disebabkan Oleh Faktor Keluarga, Yaitu:

- 1) Disharmonis Keluarga Dan Broken Home (Perpecahan Keluarga), Karena Keluarga Yang Broken Home Sangat Berpengaruh Terhadap Jiwa Anak Karena Anak Tidak Mendapatkan Ketenangan Dalam Keluarga Dikarenakan Disharmonisasi, Dengan Demikian Akan Menyebabkan Anak Larut Dalam Kenakalan.

- 2) Karena Kurang Kasih Sayang Dan Perhatian Dari Orang Tua
- 3) Masalah Ekonomi Yang Pas-Pasan Sehingga Kebutuhan Anak Tidak Bisa Terpenuhi.

Dari Uraian Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Keluarga Merupakan Lingkungan Yang Paling Dekat Dengan Anak. Dilingkungan Tersebut Anak Dibesarkan Dan Juga Dididik Oleh Orang Tuanya. Karena Keluarga Adalah Lingkungan Pendidikan Yang Pertama Kali Bagi Anak Sebelum Dia Masuk Kedalam Lingkungan Pendidikan Formal. Lingkungan Keluarga Sangat Berperan Dalam Pembentukan Pribadi Anak. Apabila Keluarga Itu Baik Akan Berpengaruh Positif Bagi Perkembangan Anak, Akan Tetapi Bila Dalam Keluarga Itu Jelek Maka Juga Akan Berpengaruh Negatif Pada Anak Misalnya Broken Home Dan Dosharmonisasi, Ekonomi Yang Pas-Pasan Dan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Sehingga Anak Kurang Mendapatkan Rasa Kasih Sayang Dari Orang Tua.

Menurut Sudarwan Dalam Buku Perkembangan Peserta Didik Mengatakan Kemungkinan Siswa Usia Remaja Menjadi Remaja Yang Nakal Lebih Banyak Ditentukan Oleh Kurangnya Pengawasan Dari Orang Tua Dan Disiplin, Ketimbang Status Ekonomi Sosial. Orang Tua Yang Tidak Mampu Melakukan Pengawasan Dan Mengsosialisasikan Disiplin Diri Dan Dan Menakar Kemampuan Diri Biasanya Menimbulkan Masalah Bagi Anak-Anaknya Dikemudian Hari. Guru Pun Mestinya Ikut Mengajak Anak Agar Sebisa Mungkin Menghindari Tindakan Yang Buruk. (Denim, 2011)

Berdasarkan Beberapa Pendapat Di Atas Dapat Diketahui Bahwa Salah Satu Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Adalah Lingkungan Keluarga, Karena Keluarga Merupakan Unit Sosial Terkecil Yang Bersifat Universal, Artinya Terdapat Pada Setiap Masyarakat Didunia Atau Sistem Sosial Yang Terbentuk Dalam Sistem Sosial Yang Lebih Besar. Keluarga Merupakan Tempat Pertama Bagi Seorang Anak Untuk Belajar Berbagai Macam Hal Terutama Yang Berhubungan Dengan Pemenuhan Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Manusia Sehingga Mampu Melakukan Proses Penyesuaian Diri Dengan Kehidupan Sosialnya.

1) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Ria Suardi, S.Pd Selaku Guru PAI, Terkait Dengan Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa, Beliau Mengemukakan Bahwa:

“Banyak Faktor Yang Mempengaruhi Seperti Teman Bergaulnya. Konsep Diri Yang Kurang Kokoh, Faktor Sekolah Sendiri Bagaimana Seorang Siswa Dapat Memiliki Teman Yang Baik, Sehingga Dalam Diri Siswa Tersebut Dapat Mempunyai Perilaku Yang Baik Pula.”

Disamping Faktor Keluarga Hal Yang Terpenting Dari Sebab-Sebab Timbulnya Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Adalah Faktor Sekolah. Dalam Hal Ini Sekolah Merupakan Lingkungan Pendidikan Yang Kedua Setelah Keluarga, Yang Mana Siswanya Berasal Dari Keluarga Yang Berbeda Karakternya. Sehingga Dalam Berinteraksi Di Sekolah Sering Menimbulkan Hal-Hal Yang Kurang Baik Bagi Perkembangan Moral Anak Yang Berakibat Kenakalan Anak.

Pergaulan Siswa Dalam Lingkungan Keluarga Keseharian Mereka Juga Merupakan Salah Satu Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa. Sehingga Siswa Harus Bener-Bener Pandai Dalam Memilih Teman Bergaul.

Menurut Bapak Ria Suardi, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Beliau Mengemukakan Bahwa Faktor Seorang Siswa Melakukan Kenakalan Yaitu Dari Lingkungan Sekolah, Situasi Yang Kurang Mendukung Dari Teman Bergaulnya, Karena Ada Paksaan Dan Jika Ia Tidak Melakukan Maka Dianggap Remeh Bahkan Dimusuhi Oleh Teman Sepermainannya, Akhirnya Ia Melakukan Perbuatan Yang Merugikan Diri Sendiri Maupun Orang Lain.

Dari Uraian Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Dengan Lingkungan Anak Akan Cepat Terpengaruh Dengan Karakter Siswa Sendiri Masih Muda Terpengaruh, Dengan Apa Yang Ada Disekitarnya. Baik Dan Buruknya Anak Tergantung Lingkungan, Lingkungan Yang Baik Maka Anak Akan Menjadi Baik Dan Begitu Juga Sebaliknya.

2) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Nazri, S.Sos.I Selaku Guru PAI, Terkait Dengan Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa, Beliau Mengemukakan Bahwa:

“Faktor Masyarakat, Sebagai Anggota Masyarakat Atau Faktor Lingkungan Seorang Remaja Selalu Mendapat Pengaruh Yang Menyebabkan Mereka Melakukan Kenakalan”

Hal Senada Sebagaimana Tanggapan Kepala Sekolah Mis Elka Yulia Ningsih, S.Pd Mengenai Faktor Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Beliau Mengungkapkan : “Faktor Masyarakat, Masyarakat Adalah Lingkungan Yang Luas Bagi Siswa. Kemajuan Teknologi Yang Disalahgunakan Misalnya Seperti Tayangan Televisi Dan Internet. Kemudian Kondisi Masyarakat Yang Kurang Kondusif Bagi Perkembangan Jiwa Dan Pribadi Anak”

Sebagai Anggota Masyarakat Atau Faktor Lingkungan Seorang Siswa Selalu Mendapat Pengaruh Yang Menyebabkan Mereka Melakukan Kenakalan. Menurut Mis Elka Yulia Ningsih, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Menjelaskan Bahwa Masyarakat Adalah Lingkungan Yang Terlalu Luas Bagi Remaja. Kemajuan Teknologi Yang Disalahgunakan Misalnya Seperti Tayangan Televisi Dan Internet. Kemudian Kondisi Lingkungan Masyarakat Yang Kurang Kondusif Bagi Perkembangan Jiwa Dan Pribadi Anak

Berdasarkan Uraian Di Atas Menjelaskan Bahwa Pergaulan Remaja Atau Siswa Dalam Lingkungan Masyarakat Merupakan Salah Satu Penyebab Kenakalan Siswa, Sehingga Seorang Siswa Harus Benar-Benar Bisa Memilih Yang Terbaik Dan Tidak Mudah Terpengaruh Terhadap Hal-Hal Yang Negatif Yang Ada Di Lingkungan Masyarakat.

Strategi yang Dilakukan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan

Adapun Tujuan Dari Cara Mengatasinya Yaitu Untuk Mencegah Agar Tidak Terjadi Kenakalan Yang Serupa Dari Siswa Lainnya. Selain Itu Juga

Bertujuan Untuk Menghindarkan Siswa Dan Bentuk Kenakalan Lainnya Yang Bukan Tidak Mungkin Akan Mempengaruhi Perkembangannya.

1. Lingkungan Keluarga

a) Pemberian Nasihat

Mendidik Melalui Nasihat Merupakan Salah Satu Strategi Mendidik Yang Bertumpu Pada Bahasa, Baik Lisan Maupun Tulisan Yang Bertujuan Menimbulkan Kesadaran Bagi Orang Yang Diberikan Nasehat Dan Dapat Meningkatkan Iman Dan Berbuat Amal Kebaikan Dalam Menjalani Hidup Dan Kehidupannya.

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mis Elka Yulia Ningsih, S.Pd Beliau Mengungkapkan : “Kami Selalu Memberikan Didikan Yang Terbaik Untuk Siswa-Siswi Disini. Saya Selalu Memanggil Mereka Ke Kantor Kalau Mereka Nakal Dan Saya Berikan Nasehat Serta Memintanya Untuk Tidak Mengulangi Perbuatan Yang Sama”.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Mengatakan, Nasihat Merupakan Metode Pendidikan Yang Cukup Efektif Dalam Membentuk Iman Seorang Anak, Serta Mempersiapkan Akhlak, Jiwa, Dan Rasa Sosialnya. Memberi Nasehat Dapat Memberikan Pengaruh Besar Untuk Membuka Hati Anak Terhadap Hakikat Sesuatu, Mendorongnya Menuju Hal-Hal Yang Baik dalam Positif Dengan Akhlak Mulia Dan Menyadarkannya Akan Prinsip-Prinsip Islami Ke Dalam Jiwa Apabila Di Gunakan Dengan Cara Yang Mengetuk Relung Jiwa Melalui Pintunya Yang Tepat. (Ulwan, 2013)

Dengan Demikian, Nasihat Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sangat Besar Manfaatnya Bagi Anak Didik, Hal Ini Sangat Penting Dilakukan Sebab Dengan Nasihat Yang Baik Dapat Menyentuh Hati Dan Perasaan Siswa Sehingga Pada Akhirnya Dapat Diimplementasikan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

b) Keteladanan

Salah Satu Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Adalah Dilakukan Dengan Cara Memberikan Keteladanan Yang Baik Bagi Siswa. Keteladanan Pendidik Merupakan Alat Pendidikan Yang Sangat Penting, Bahkan Yang Paling Utama. Dapat Diketahui Bahwa Sejak Kecil Manusia Itu Terutama Anak-Anak Telah Mempunyai Dorongan Meniru, Dan Suka Mengidentifikasi Diri Terhadap Orang Lain Atau Tingkah Orang Lain, Terutama Terhadap Orang Tua Dan Gurunya. Fakta Dilapangan Siswa Cenderung Lebih Patuh Kepada Guru.

Hasil Wawancara Dengan Bapak Ria Suardi, S.Pd Selaku Guru PAI, Beliau Mengatakan : “Mengatasi Kenakalan Siswa Dengan Memberikan Beberapa Contoh Sikap Perilaku Yang Positif Bagi Siswa Seperti Sikap Atau Cara Berbicara Yang Sopan Dan Santun Baik Kepada Guru Atau Teman Sebaya, Disiplin Waktu Dalam Proses Pembelajaran, Cara Berpakaian Yang Sopan, Cara Bergaul, Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama

Dan Saling Menerima Perbedaan Pendapat Termasuk Sikap Hormat Kepada Guru”.

Hasil Wawancara Yang Dilakukan Di SMPS IT IDBS PINGGIR Menunjukkan Bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Dilakukan Dengan Memberikan Beberapa Contoh Sikap Perilaku Yang Positif Bagi Siswa Seperti Sikap Atau Cara Berbicara Yang Sopan Dan Santun Baik Kepada Guru Maupun Sesama Teman Sebaya Maupun Yang Lebih Kecil, Disiplin Waktu Dalam Proses Pembelajaran, Cara Berpakaian Yang Baik Dan Sopan, Cara Bergaul Dengan Saling Menghargai Dan Menghormati Antar Sesama Dan Saling Menerima Perbedaan Dalam Berpendapat Termasuk Sikap Hormat Kepada Guru Dan Orang Lain. Semua Ini Merupakan Salah Satu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. Selain Itu Juga Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Keteladanan Guru Kepada Siswa Di Sekolah.

Menurut Mulyasa Mengatakan, Guru Harus Memperlihatkan Perilaku Yang Baik Kepada Siswa, Karena Siswa Akan Berprilaku Dan Bersikap Baik Jika Guru Juga Menunjukkan Sikap Baik Tersebut. Semua Yang Di Lakukan Guru Akan Di Contoh Oleh Siswa Karena Seolah-Olah Guru Merupakan Cermin Bagi Mereka, Sedangkan Nsiswa Di Gambarkan Sebagai Menjadi Merupakan Bagian Integral Dari Seorang Guru. Sehingga Menjadi Guru Harus Mau Menjadi Teladan. Di Harapkan Guru Dapat Menjadi Teladan Dalam Semua Nilai Kebaikan Yang Di Ajarkan Pada Siswanya Terlebih Selama Di Lingkungan Sekolah. (Mulyasa, 2014)

Jadi Peneliti Dapat Menyimpulkan Bahwa Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Dilakukan Melalui Keteladanan, Selalu Diteropong Dan Dijadikan Sebagai Cermin Dan Contoh Atau Teladan Bagi Siswa Sekolah Seperti Sopan Santun Dalam Bertutur Kata Disiplin Waktu, Jujur, Tekun Dan Mentaati Kode Etik Yang Ada Di Sekolah Akan Selalu Direkam Dan Diikuti Oleh Siswa Baik Dalam Sikap Maupun Dalam Bergaul. Selain Itu Memberikan Keteladanan Sangat Bermanfaat Bagi Siswa Karena Sesuai Dengan Sifat Anak Yang Suka Meniru Terhadap Orang-Orang Yang Dikaguminya.

c) Pendekatan Personal

Siswa SMP Yang Sedang Mengalami Masa Pubertas Cenderung Lebih Terbuka Dan Bisa Menerima Nasihat Jika Di Adakan Pendekatan Personal. Pendekatan Ini Dilakukan Dengan Metode Dialog Antarguru Dan Siswa, Dialog Tersebut Dilakukan Dengan Santai Agar Siswa Yang Akan Di Arahkan Memahami Dan Bisa Di Arahkan.

Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Beliau Mengungkapkan: “Mengatasi Kenakalan Siswa Bukan Semata-Mata Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Akan Tetapi Tugas Semua Guru. Kalau Dari Saya Sendiri Dengan Pendekatan

Personal. Yang Dimana Pendekatan Ini Dilakukan Dengan Metode Dialog Atau Percakapan Antar Guru Dan Siswa. Dialog Ini Dilakukan Dengan Santai Agar Siswa Yang Akan Diarahkan Memahami Dan Bisa Diarahkan”

Pendekatan Personal Ini Guna Untuk Memberikan Wawasan Kepada Guru Bahwa Strategi Pengajaran Harus Memperhatikan Perbedaan Anak Didik Pada Aspek Individual. Dengan Kata Lain Guru Harus Melakukan Pendekatan Individual Dalam Strategi Belajar Mengajarnya. (Hamalik, 2002) Pada Hakikatnya Individu Merupakan Makhluk Yang Sedang Berkembang, Baik Fisik Maupun Psikisnya. Proses Pengembangan Individu Dipengaruhi Oleh Berbagai Faktor, Yaitu Faktor Dari Dalam Dan Faktor Dari Luar Individu (Lingkungan). (Gunanto, 2013)

Jadi Peneliti Menyimpulkan Bahwa Mengatasi Kenakalan Siswa Yang Dilakukan Dengan Pendekatan Secara Personal Merupakan Langkah Yang Dilakukan Guru Dengan Mendekati Siswa Secara Individu Dan Memberikan Bantuan Solusi Atau Permasalahan Yang Dihadapi Siswa Dan Bimbingan Moral Kepada Masing-Masing Individu. Pendekatan Ini Dilakukan Dengan Metode Dialog Yaitu Percakapan Silih Berganti Antara Dua Pihak Atau Lebih Mengenai Suatu Topik Dan Dengan Sengaja Diarahkan Kepada Satu Tujuan Yang Dikehendaki.

2. Lingkungan Sekolah

a) Stategi Pembiasaan Yang Baik

Pembiasaan Mempunyai Peranan Yang Penting Dalam Pembentukan Dan Pembinaan Perilaku Siswa. Sebab Dalam Pembiasaan Ini Menjadi Tumbuh Dan Berkembang Dengan Baik Dan Tentunya Dengan Pembiasaan-Pembiasaan Yang Harus Dilakukan Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sehingga Muncul Suatu Rutinitas Yang Baik Yang Tidak Menyimpang Dari Ajaran Islam.

Melalui Pembiasaan Yang Baik Dan Positif Merupakan Salah Satu Bentuk Upaya Dan Latihan Yang Terus Menerus Dilakukan Siswa Agar Terbiasa Dalam Berkata, Bersikap Dan Berperilaku Yang Baik Dan Positif Seperti Membiasakan Siswa Untuk Mengucapkan Salam Apabila Bertemu Dengan Guru Mau Dengan Sesama Siswa, Disilpin Waktu, Sopan Dan Santun Dalam Bertindak Dan Berkata, Minta Izin Apabila Keluar Kelas Dan Mentaati Semua Kode Etik Yang Ada Di Sekolah Serta Membiasakan Siswa Masuk Di Kelas Dengan Memberi Salam Serta Datang Tepat Pada Waktunya.

Menurut Bapak Teguh Karya, S.Pd, Beliau Mengatakan : “Pembiasaan Yang Baik Bertujuan Untuk Memberikan Pengetahuan, Pemahaman Dan Pengalaman Melaksanakan Pembiasaan Ahlak Mulia Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Selain Itu Juga Untuk Membiasakan Siswa Untuk Mengamalkan Nilai-nilai Ajaran Agama Dan Mengamalkan Perilaku Yang Baik Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Baik Di Sekolah, Di Rumah Maupun Di Masyarakat. Starategi Ini Tidak Hanya Sebatas Di Sekolah, Tetapi Juga Diluar Lingkungan

Sekolah. Sebab Sesuatu Yang Baik Jika Dibiasakan Maka Dapat Menjadi Kebiasaan Yang Baik Pula Bagi Siswa Dalam Hidupnya”.

Tidak Dapat Dipungkiri Lagi Bahwasannya Kebiasaan Ini Adalah Salah Satu Faktor Yang Dapat Merubah Karakter Siswa. Maka Dari Itu Pembiasaan-Pembiasaan Yang Baik Selalu Guru Berikan Dengan Harapan Agar Kebiasaan Yang Baik Tersebut Akan Meresap Dalam Kepribadian Siswa. Sehingga Perilaku Siswa Yang Sering Melawan Bisa Dioptimalkan Melalui Kegiatan-Kegiatan Religius.

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Beliau Melanjutkan Bahwa: “Pembiasaan/Rutinitas Yang Dilakukan Oleh Siswa Di Pagi Hari Adalah Membaca Surat-Surat Pendek Secara Terus-Menerus Sebelum Masuk Kelas Secara Bersama-Sama. Kegiatan Yang Seperti Ini Nantinya Akan Mampu Membentuk Kepribadian Siswanya Agar Menjadi Lebih Baik Lagi Demi Masyarakat Pada Umumnya Dan Diri Sendiri Pada Khususnya”

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pembiasaan Ini Tidak Hanya Sebatas Di Sekolah. Tetapi Juga Diluar Lingkungan Sekolah. Sebab Sesuatu Yang Baik Jika Dibiasakan Maka Dapat Menjadi Kebiasaan Yang Baik Pula Bagi Siswa Dalam Hidupnya.

Jadi Peneliti Dapat Menyimpulkan Bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS PINGGIR Melalui Kebiasaan Yang Baik Dan Positif Ini Dapat Menjadikan Siswa Memperoleh Kebaikan Dan Terbentuknya Kepribadian Yang Mulia. Tetapi Kebiasaan Bergaul Dengan Teman Yang Tidak Baik Dapat Menjadikan Siswa Terjerumus Kedalam Perbuatan Yang Melanggar Nilai-Nilai Moral Yang Berlaku.

Jadi Peneliti Dapat Menyimpulkan Bahwa Model Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Yaitu Dengan Menjadikan Prinsip Tauhid Sebagai Pusat Penyebaran Pendidikan Melalui Individualitas, Sosialitas Dan Moralitas (Nilai-Nilai Agama Dan Moralitas) Tidak Lain Dengan Membina Dan Memberi Pengawasan Sepenuhnya Dan Bertanggung Jawab Dalam Segala Prilaku Baik Dalam Sekolah Maupun Diluar Sekolah.

b) Tindakan Pencegahan Dan Penyembuhan

Tindakan Ini Agar Siswa Sadar Untuk Menghindari Kenakalan Siswa Yang Jauh Sebelum Rencana Kenakalan Itu Terjadi Dan Terlaksana Sehingga Dapat Mencegah Timbulnya Kenakalan Siswa Yang Baru Dengan Demikian Setidaknya Bisa Memperkeil Dan Mengurangi Jumlah Kenakalan Siswa. Tindakan Pencegahan Dan Penyembuhan Ini Dapat Dilakukan Dengan Mengaktifkan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah, Menjalin Kerjasama Antar Sekolah, Mengadakan Pendekatan Langsung Dengan Siswa Yang Bermasalah, Dan Menekankan Pembinaan Moral.

3. Lingkungan Masyarakat

Mis Elka Yulia Ningsih, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMPS IT IDBS PINGGIR Dan Sekaligus Masyarakat Kelurahan Balairaja, Mengemukakan: “Dalam Rangka Menangani Masalah Remaja Biasanya Berkaitan Erat Dengan Perilaku Atau Cara-Cara Pendekatan Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Atau Anggota Keluarga Lainnya Di Rumah Terhadap Remaja Yang Bermasalah. Keluarga Sebagai Suatu Kesatuan Dapat Menjalankan Perannya Masing-Masing Yang Saling Mendukung Dan Saling Mengisi Dengan Anggota Keluarga Yang Lain. Hal Ini Diharapkan Dapat Mengurangi Kenakalan Remaja”. Dilanjutkan: “Pembinaan Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja Kehadirannya Sangat Dibutuhkan Dalam Membentuk Remaja Yang Berpengetahuan, Jujur, Cerdas, Rajin, Dan Tekun Beribadah Yang Kesemuanya Itu Sarat Dengan Nilai Agama Islam”.

Dapat Disimpulkan Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di SMPS IT IDBS PINGGIR Dengan Membangun Akhlakul Karimah Pada Remaja Melalui Kegiatan Pendidikan, Mengajar Agama Seperti Menjadi Imam Dalam Shalat, Menjadi Pemimpin Dalam Membaca Do'a, Serta Masyarakat Berperan Sebagai Pembimbing, Penasehat, Model, Atau Teladan Dalam Membangun Akhlakul Karimah Pada Remaja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kenakalan Siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR

1. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Kenakalan Siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR

Dalam Upaya Memaksimalkan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa SMPS IT IDBS PINGGIR Tidak Terlepas Dari Faktor Pendukung. Faktor-Faktor Pendukung Tersebut Antara Lain.

a. Faktor Internal

- 1) Dukungan Dari Pihak Sekolah Untuk Terus Memperbaiki Perilaku Siswa
Dukungan Dari Pihak Sekolah Untuk Terus Memperbaiki Perilaku Siswa Kenakalan Siswa Merupakan Salah Satu Pengaruh Terjadinya Dampak Negatif Di Sekolah. Sekolah Adalah Suatu Lingkungan Pendidikan Yang Secara Garis Besar Masih Bersifat Formal. Anak Remaja Yang Masih Duduk Di Bangku Sekolah Pada Umumnya Mereka Menghabiskan Waktu Mereka Di Sekolah Setiap Hari, Jadi Lingkungan Sekolah Juga Sangat Berpengaruh Terhadap Perkembangan Moral Anak. Hal Tersebut Menunjukkan Bahwa Segala Sesuatu Yang Ada Di Sekolah Juga Merupakan Tanggung Jawab Pihak Sekolah. Sejalan Dengan Yang Dikemukakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Bahwa : “Mengatasi Kenakalan Siswa Yang Saya Lakukan Ini Tidak Dapat Berjalan Dengan Sendirinya Tanpa Ada Dukungan Baik Secara Moril Maupun Materil Dari Sekolah. Selama Ini Pihak Sekolah Telah Mengupayakan Semaksimal Mungkin Dukungannya Dalam Mengatasi Siswa-Siswa Yang Bermasalah,

Namun Terkadang Kekurangan Cara Yang Tepat Dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah Menjadi Salah Satu Faktor Penghambat. Meskipun Begitu, Saya Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Tidak Menyerah Begitu Saja Selagi Mendapat Dukungan Dari Sekolah Saya Akan Terus Memberikan Yang Terbaik Pula Bagi Sekolah Ini.

Berdasarkan Wawancara Di Atas, Dapat Disimpulkan Bahwa Pihak Sekolah Terus Mendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa-Siswanya Yang Bermasalah Di Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Pun Selalu Menyiapkan Strategi-Strategi Baru Dan Terbaik Untuk Memaksimalkan Penyelesaian Masalah-Masalah Siswanya Dan Siswa Pun Takut Untuk Mengulangi Perbuatan Yang Telah Dilakukan Selama Ini.

2) Adanya Kerjasama Antar Guru Di Sekolah

SMPS IT IDBS PINGGIR Sangat Menjunjung Tinggi Kerjasama, Antar Guru Dengan Guru, Guru Dengan Staf, Dan Guru Dengan Kepala Sekolah Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa. Seperti Yang Di Kemukakan Guru Pendidikan Agama Islam Bahwa : “Disini Kami Selalu Melakukan Kerjasama Antar Guru-Guru Yang Lain, Apalagi Dalam Menyelesaikan Pemasalahan-Permasalahan Yang Sedang Di Alami Siswa. Kemudian Ada Salah Satu Guru Yang Tidak Masuk Mengajar Maka Kepala Sekolah Atau Guru Yang Lain Mengisi Kelas Yang Tidak Ada Gurunya, Sehingga Tidak Ada Waktu Luang Untuk Siswa Bersantai-Santai Di Jam Pelajaran Bahkan Bermain-Main Saat Jam Pelajaran Berlangsung”.

Dari Uraian Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwa Adanya Kerjasama Antar Guru Di Sekolah Juga Sangat Berpengaruh Dalam Menyelesaikan Permasalahan Kenakalan-Kenakalan Yang Dilakukan Siswa Tersebut. Salah satunya Dengan Tidak Memberikan Waktu Luang Di Saat Jam Kosong Maka Siswa Tidak Diberi Kesempatan Untuk Menyepelkan Jam Kosong Tersebut.

b. Faktor Eksternal

1) Dukungan Orangtua/Wali

Dukungan Orangtua/Wali Juga Sangat Berperan Penting Untuk Siswa, Apabila Orangtua Selalu Memperhatikan Pendidikan Anaknya Maka Anak Tersebut Juga Bisa Berpengaruh Di Sekolah. Hal Ini Terbukti Siswa Yang Mendapatkan Dukungan Lebih Dari Orangtuanya Akan Berbeda Jauh Dengan Siswa Yang Orangtuanya Kurang Perduli Maka Anak Akan Berbuat Semaunya Sendiri. Dukungan Orangtua Sangat Dibutuhkan, Seperti Yang Dijelaskan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Bahwa : “Dukungan Orangtua Sangat Kami Butuhkan Karena Tanpa Dari Dukungan Dari Mereka, Strategi-Strategi Yang Kami Lakukan Di Sekolah Tidak Akan Kami Laksanakan Tanpa Persetujuan Dari Mereka, Biasanya Kami Mengirimkan Surat Kepada Orangtua Siswa Untuk Ditandatangani Dan Mengizinkan Anaknya Di Berikan Hukuman Apabila Telah Melakukan Kenakalan Yang Telah Di Langgar Di Sekolah, Jadi Jika Suatu Saat

Siswa tersebut melanggar Peraturan Sekolah maka Sekolah berhak menghukum atau memberi teguran sesuai apa yang telah dilakukan siswa tersebut". Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang selalu mendapatkan perhatian atau pengawasan dari orangtua akan berbeda jauh dengan siswa yang orangtuanya tidak terlalu peduli dengan pendidikannya di sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi strategi guru pendidikan agama Islam dan wawancara yang peneliti lakukan, maka penulis melihat faktor pendukung sangat membantu guru-guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa-siswanya, karena dilihat dari segi faktor pendukungnya yaitu yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki perilaku siswa dan adanya kerjasama antar guru di sekolah dan faktor eksternalnya yaitu dukungan dari orangtua/wali.

Faktor Penghambat Penerapan Strategi Kenakalan Siswa di SMPS IT IDBS PINGGIR

Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan tugas dan perannya dalam mengatasi kenakalan siswa tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemukan dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut. Peneliti dalam hal ini menganalisis faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa SMPS IT IDBS PINGGIR, berdasarkan hasil wawancara teridentifikasi bahwa faktor-faktor penghambat tersebut antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Teguh Karya S.Pd beliau mengatakan bahwa: "Kendala internal sekolah adalah kendala yang bersumber dari dalam sekolah. Kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam mengatasi kenakalan siswa, antara lain: keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya. Selain itu ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya. Begitu juga kendala lain yang selalu dialami guru dalam mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah, karena keterbatasan fasilitas untuk kegiatan kesiswaan, dan peranan perpustakaan sekolah belum maksimal."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala internal sekolah adalah kendala yang bersumber dari dalam sekolah. Kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam mengatasi kenakalan siswa keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di

Sekolah, Kurang Proaktifnya Orang Tua/ Wali Siswa Tentang Riwayat Kehidupan Anak (Siswa) Sehingga Guru Sulit Untuk Membantu Pemecahan Kesulitannya.

b. Faktor Eksternal

1) Kerjasama Dengan Orangtua Siswa

Dalam Wawancara Peneliti Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Beliau Mengatakan Bahwa: “Saya Dengan Orangtua Siswa Kurang Berkomunikasi Karena Orangtua Siswa Selalu Berkomunikasi Dengan Wali Kelasnya Atau Langsung Ke Pihak Sekolah Jika Anaknya Bermasalah”.

Dari Uraian Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwa Kerjasama Antara Orangtua Siswa Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Masih Kurang Terjalin Dengan Baik, Karena Guru Pendidikan Agama Islam Jarang Berkomunikasi Dengan Orangtua Siswa Mengalami Permasalahan Yang Dialami Siswa.

2) Teman Sebaya

Dalam Wawancara Peneliti Dengan Guru Guru Pendidikan Agama Islam Beliau Mengatakan Bahwa : “Teman Itu Sangat Berpengaruh Bagi Teman Yang Lain, Karena Teman Yang Baik Akan Menghasilkan Teman Yang Baik Pula Begitupun Sebaliknya Karena Mereka Setiap Hari Bergaul Dengan Teman Sebayanya Karena Siswa Yang Biasanya Temannya Baik Maka Dia Akan Ikut Baik, Tapi Kalau Temannya Nakal Pasti Ikut-Ikut Aja, Walaupun Dia Siswa Pintar, Karena Mereka Kadang Tidak Enak Dengan Temannya Sendiri”.

Dari Uraian Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwa Teman Sebaya Dapat Mempengaruhi Kenakalan Siswa, Baik Teman Sebaya Dari Ruang Lingkup Sekolah Maupun Diluar Sekolah Atau Di Lingkungan Masyarakat

3) Lingkungan Masyarakat

Kondisi Lingkungan Masyarakat Tempat Tinggal Siswa Juga Dapat Mempengaruhi Proses Belajar Siswa, Seperti Yang Peneliti Sudah Paparkan Sebelumnya, Bahwa Lingkungan Masyarakat Yang Berdekatan Dengan Sekolah Dan Biasanya Orang-Orang Luar Bebas Keluar Masuk Sekolah, Dan Kadang Mempengaruhi Siswa Untuk Bolos Sekolah. Jadi Bolosnya Siswa Di Sekolah Menimbulkan Efek Yang Tidak Baik Seperti Tidak Mengikuti Pelajaran, Memungkinkan Siswa Tersebut Mendapatkan Hukuman Dari Sekolah.

Menurut B. Simanjuntak Yang Dikutip Oleh Aat Syafaat Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Pada Siswa Tersebut Yaitu Faktor Intern,Faktor Ini Berasal Dari Dalam Diri Siswa Tersebut. Sedangkan Faktor Ekstern Adalah Faktor Yang Berasal Dari Luar Anak/Siswa. Faktor-Faktor Tersebut Dapat Menyebabkan Perilaku Seseorang Menjadi Menyimpang Apabila Siswa Tersebut Kurang Mendapat Bimbingan Dan Kasih Sayang Dari Kedua Orangtua Serta Lingkungan Sekitar. (Aat Syafaat, 2008)

KESIMPULAN

Dari Serangkaian Pembahasan Yang Peneliti Uraikan Dalam Skripsi Ini Yang Berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NW Semaya Maka Dapatlah Di Tarik Kesimpulan Yakni Bentuk-Bentuk Kenakalan Di SMP NW Semaya Sangat Beraneka Ragam Yang Hanya Tergolong Pada Kenakalan Ringan Saja. Seperti, Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan, Terlambat Datang Sekolah/Masuk Sekolah, Datang Sekolah Semau-Maunya, Memainkan HP Saat Pada Saat KBM Berlangsung, Tidak Memakai Atribut Lengkap, Tidak Patuh Pada Guru.

Adapun Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di SMP NW Semaya Ada Tiga Penyebab Yaitu Pertama Lingkungan Keluarga Sangat Berpengaruh Terhadap Tingkah Laku Siswa Diantaranya Disharmonisasi Keluarga Dan Broken Home (Perpecahan Keluarga), Kurang Rasa Kasih Sayang Dan Perhatian Dari Orang Tua, Masalah Ekonomi Keluarga Yang Pas-Pasan Sehingga Kebutuhan Anak Tidak Bisa Terpenuhi. Kedua Lingkungan Sekolah Yaitu Kondisi Siswa Disekolah Yang Kurang Mendukung, Misalnya Dari Teman Bergaulnya, Dimana Seorang Siswa Jika Tidak Melakukan Apa Yang Diperintah Temannya Maka Dianggap Remeh Dan Bahkan Dimusuhi Oleh Teman Sepermainannya. Ketiga Lingkungan Masyarakat Adalah Lingkungan Yang Terlulus Bagi Remaja Dan Adanya Kemajuan Teknologi Yang Disalah Gunakan. Dengan Strategi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NW Semaya Yakni Dilakukan Dengan Berbagai Macam Strategi Seperti Melalui Keteladanan, Pendekatan Personal, Pembiasaan Yang Baik, Pemberian Nasehat, Pencehagan Dan Penyembuhan Serta Metode Lainnya Yang Berkaitan Dengan Mengatasi Kenakalan Siswa Itu Sendiri. Faktor Pendukung Yakni, Dukungan Dari Pihak Sekolah Untuk Terus Memperbaiki Akhlak Siswa, Adanya Kerjasama Antar Kepala Sekolah Dan Guru Di Sekolah Dan Faktor Penghambat Yakni Kurangnya Bimbingan Guru Dan Kurang Perhatian Dari Orang Tua, Kurangnya Kerjasama Dengan Orangtua Siswa, Teman Sebaya Dan Lingkungan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Denim, H. S.(2011). Perkembangan peserta didik. Bandung: Alfabeta.

Dradjat, Z. (2005). Kesehatan Mental. Jakarta: Bulan Bintang.

Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

[Http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.id/Index.Php/Jurnalpendidikan.Pdf](http://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.id/Index.Php/Jurnalpendidikan.Pdf). yang di akses pada hari Selasa, 15 Juni 2023, Pukul 16.30 WIB.

Kartono, K. (2008). Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali.

Mulyasa, (2014). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Raharjo, S., & Gunanto. (2013). Pemahaman Individu Teknik Notes. Jakarta: Kencana Prenada Media

Syafaat, A, S., M. (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali.

Ulwan, N. A. (2013). Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press